

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu merupakan modal utama dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera (Maksum, 2008). Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu di Indonesia memerlukan sumber daya manusia pada jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan. Dari sisi jumlah, penduduk Indonesia mempunyai usia produktif yang sudah mencukupi, namun mutu dan kualitas perlu ditingkatkan (Nurina & Sukoco, 2014).

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara filosofis pendidikan merupakan tanggung jawab setiap warga negara, sehingga setiap warga negara wajib memberikan kesempatan dan peluang untuk melaksanakan pendidikan. Akan tetapi, dalam kehidupan masyarakat masih ada yang menghiraukan peran dari pendidikan. Hal tersebut berimplikasi pada mutu dan kualitas suatu bangsa, padahal perannya sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak (Paramitha & Anggara, 2018).

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011). Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya (Toenlio, 2017).

Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional (Firmansyah, 2011).

Dalam implementasi proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah masih terdapat beberapa persoalan mendasar seperti kurangnya tanggung jawab sosial peserta didik untuk mau membantu peserta didik lain yang tidak mampu melakukan tugas, kurangnya rasa saling menghargai antar sesama peserta didik, dan masih terdapat peserta didik yang malas untuk melakukan aktivitas fisik (Ginanjar et al., 2018).

Dengan permasalahan tersebut bahwa tanggung jawab dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dinilai masih kurang baik. Tanggung jawab artinya sikap seseorang dalam mengerjakan suatu tugas yang sudah diberikan kepadanya dan tidak menghindarinya kecuali mempunyai alasan tertentu dan berani menerima segala risiko yang mungkin terjadi (Yuliyanto et al., 2018). Untuk mencapai keberhasilan suatu bangsa perlu dikembangkan dan diberikan rasa tanggung jawab kepada peserta didik yang merupakan nilai budaya untuk membentuk karakter.

Dalam mengembangkan karakter (ranah afektif) pada konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), berkembang begitu pesat berbagai model pembelajaran. Diantaranya model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial (*Teaching Personal and Social Responsibility*) (Hellison, 2011 dalam (Ginanjar et al., 2018). Berhubungan dengan keefektifan model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) dalam mengembangkan tanggung jawab dan keterampilan sosial pada peserta didik, studi sebelumnya menemukan bahwa model ini mampu mengembangkan tanggung jawab, keterampilan sosial, pengembangan status sosial dan lain-lain (Caballero-Blanco et al., 2013).

Model TPSR dapat mengatur perilaku peserta didik yang harus dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan tahapan pembelajaran yang terdiri dari 5 tahap, diantaranya : (1) *counseling time* (waktu konseling); (2)

awareness talk (penyuluhan kesadaran); (3) *lesson focus* (fokus pelajaran); (4) *group meeting* (pertemuan kelompok); (5) *reflection time* (waktu refleksi). Model TPSR mendorong hubungan sesama peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain (Septiadi & Saputri, 2020a). Seperti yang diungkapkan oleh Nicole “...the TPSR model prompted a number of resulting in the development of relationships with the children”(Nicole IVY, Vi., et al, 2019). Pratt (2019) mengungkapkan bahwa “The TPSR youth development model reinforces the importance of teaching personal and social responsibility during childhood...”. Berdasarkan ungkapan tersebut, pembelajaran pendidikan jasmani selain dapat mengembangkan ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotor (keterampilan), pendidikan jasmani juga berperan dalam mengembangkan ranah afektif diantaranya mengembangkan sikap tanggung jawab pribadi dan sosial terhadap satu sama lain.

Model TPSR berfokus pada empat tema: (1) mengintegrasikan tanggung jawab ke dalam aktivitas fisik, (2) memberdayakan peserta didik untuk bertanggung jawab, (3) membangun hubungan pendidik dan peserta didik yang kuat, dan (4) mempromosikan transfer tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Hellison, 2011). Inti dari model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) adalah mengingat agar peserta didik menjadi individu yang efisien dalam konteks sosial, peserta didik harus belajar bagaimana menjadi bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain melalui aktivitas jasmani. Peserta didik yang berpartisipasi dalam model TPSR belajar bagaimana mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial mereka secara bertahap, mengalami perilaku dan sikap yang akan membantu mereka menjadi orang yang bertanggung jawab (Caballero-Blanco et al., 2013).

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memberikan respon, tanggapan, atau reaksi secara cakap, serta sikap dan perbuatan dalam penilaian yang positif. Tanggung jawab berarti menjaga orang lain, lingkungan dan diri sendiri. Tanggung jawab sering dinilai sebagai kepatuhan terhadap aturan dan harapan peran di sekolah. Tanggung jawab mengajar dan belajar merupakan bagian penting untuk mempersiapkan peserta didik dapat berperan di kehidupan masyarakat (Severinsen, 2014).

Menurut Lewis, et al. (2012) dalam Aryani & Suryakencana (2021) bahwa tanggung jawab bagi peserta didik memiliki posisi yang sangat penting, karena: (1) untuk mencapai keberhasilan studinya di lembaga pendidikan, (2) merupakan persiapan mereka untuk berperan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu ditanamkan tanggung jawab dan keterampilan sosial terhadap peserta didik.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis memandang perlu melakukan pengkajian secara khusus dalam bentuk penelitian. Karena berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan tanggung jawab dan keterampilan sosial siswa. Adapun penelitian yang akan dikaji dalam judul ini adalah “Analisis Penerapan Model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) Terhadap Tanggung Jawab dan Keterampilan Sosial Siswa : Studi Literatur Riview”.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas, ialah :

1. Permasalahan peran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang kurang optimal untuk siswa.
2. Minimnya pemahaman dari manfaat pendidikan jasmani terhadap kehidupan sehari-hari.
3. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan keterampilan sosial siswa.

Maka pembatasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, ialah :

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada adanya indikasi pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal belum berjalan sesuai prinsip pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pelaksanaan program pendidikan jasmani di Sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan atau saran guna pengembangan pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini harus dirumuskan terlebih dahulu, Oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana analisis penerapan model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) terhadap tanggung jawab dan keterampilan sosial siswa ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis penerapan model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) terhadap tanggung jawab dan keterampilan sosial siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan keilmuan yang bermanfaat untuk semua kalangan terkhusus guru penjasorkes bahwa dengan penerapan model TPSR dapat berdampak pada tanggung jawab dan keterampilan sosial siswa serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih mendalam.

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menebar kebermanfaatan untuk semua kalangan, Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan guru penjasorkes mengenai model TPSR, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus guru penjasorkes untuk menggunakan model TPSR, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait penerapan model TPSR dapat berdampak pada tanggung jawab dan keterampilan social siswa, Penelitian ini merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana bagi penulis di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Pada **BAB I** tentang pendahuluan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal.
- b. Pada **BAB II** tentang kajian pustaka/landasan teoritis membahas mengenai hakekat pembelajaran pendidikan jasmani, hakekat tanggung jawab, model *teaching personal and social responsibility*, dan kerangka berpikir.
- c. Pada **BAB III** tentang metode penelitian membahas mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: desain peneitian, pengumpulan data dan metode anaisis data.

- d. Pada **BAB IV** tentang hasil penelitian dan pembahasan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.
- e. Pada **BAB V** tentang kesimpulan dan saran membahas mengenai simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.